

Determinan Harga Saham Bank Umum yang Terdaftar di BEI Pendekatan Analisis Fundamental

Moh. Rizqy Eka Putra

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: mohputra.21048@mhs.unesa.ac.id

Gymnastiar Eka Aurillina Pasaribu

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: gymnastiar.21047@mhs.unesa.ac.id

Icha Kartika Putri

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi Pembangunan, Universitas Tompotika Luwuk, Indonesia
Email: ichakartika315@gmail.com

Ladi Wajuba Perdini Fisabillah

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: ladifisabilillah@unesa.ac.id

Dita Dismalasari Dewi

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: ditadewi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Variabel yang dianalisis meliputi Non-Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Inflasi, dengan harga saham sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan perangkat lunak Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, NPL, NPM, ROA, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, NPL dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan, sementara NPM dan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset berperan penting dalam memengaruhi harga saham, sementara faktor risiko kredit dan makroekonomi cenderung memiliki pengaruh yang minimal. Penelitian ini memberikan wawasan bagi investor dan manajemen bank dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan kinerja keuangan bank..

Kata Kunci : NPM, NPL, ROA, Inflasi, Harga Saham

Abstract

This research aims to analyze the factors that influence the share prices of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019-2023 period with a quantitative approach and using secondary data. The variables explained include Non-Performing Loans (NPL), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Inflation,

How to cite: Putra, M. R. E., Pasaribu, G. E. A., Putri, I. K., Fisabillah, L. W. P., & Dewi, D. D. (2024). Determinan Harga Saham Bank Umum yang Terdaftar di BEI: Pendekatan analisis fundamental. INDEPENDENT: Journal of Economics, 4(3), 138-149.

with stock prices as the dependent variable. The method used is panel data regression with Eviews 10 software. The research results show that simultaneously, NPL, NPM, ROA and inflation have a significant effect on stock prices. Partially, NPL and inflation have no significant effect, while NPM and ROA have a significant positive effect on stock prices. These findings confirm that profitability and asset management efficiency play an important role in influencing stock prices, while credit risk and macroeconomic factors tend to have minimal influence. This research provides insight for investors and bank management in making investment decisions and managing bank financial performance..

Keywords: NPM, NPL, ROA, Inflation, Share Price

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sebagai perantara utama yang memfasilitasi transaksi keuangan, menggerakkan tabungan, dan mengalokasikan sumber daya untuk investasi. Sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan pendanaan bagi berbagai kegiatan produktif yang mendukung inovasi dan pengembangan ekonomi secara keseluruhan (Rissy, 2021). Pada periode 2014 hingga 2017, bank-bank di Indonesia meningkatkan distribusi dana dari sekitar 5.556 triliun rupiah menjadi sekitar 7.299 triliun rupiah, mencerminkan pertumbuhan kredit perbankan yang kuat dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sekitar 20% selama periode tersebut (Alisjhabana et al., 2020). Selain itu, kontribusi sektor perbankan terhadap PDB Indonesia menunjukkan ketahanan dengan sedikit peningkatan dari 2,52% menjadi 2,54% pada kuartal terakhir 2022, meskipun menghadapi tantangan ekonomi global (Pratama et al., 2024).

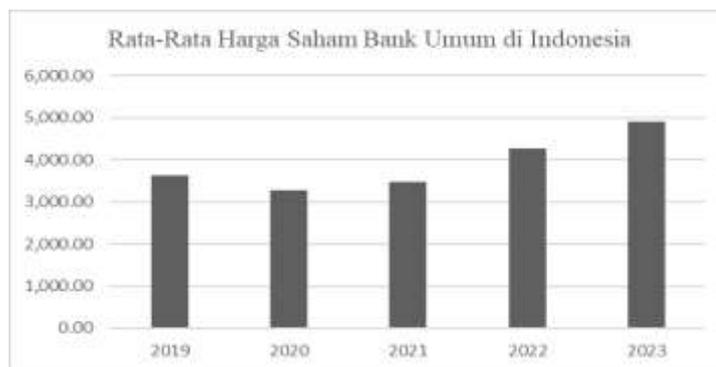
Namun, sektor perbankan Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan besar yang dapat menghambat kinerja dan stabilitasnya. Salah satu masalah utama adalah tingginya tingkat kredit bermasalah (NPL), yang dapat berdampak buruk pada kesehatan keuangan bank dan, pada akhirnya, perekonomian (Prastiwi & Anik, 2021). Pandemi COVID-19 memperburuk tantangan ini dengan meningkatkan risiko kredit dan menurunkan profitabilitas banyak bank akibat kesulitan operasional yang dialami oleh berbagai bisnis selama masa pembatasan sosial (Rosidi & Githa, 2022). Selain itu, sektor perbankan juga menghadapi masalah terkait tata kelola perusahaan dan perlunya kerangka regulasi yang efektif untuk mengurangi risiko akibat fluktuasi pasar dan ketidakefisienan operasional (Wibisono, 2023).

Harga saham merupakan indikator penting kinerja perusahaan, terutama di industri perbankan, karena mencerminkan persepsi investor, kondisi pasar, dan kesehatan keuangan institusi. Dalam konteks perbankan, harga saham tidak hanya mencerminkan nilai pasar sebuah bank tetapi juga menjadi metrik penting untuk menilai efisiensi operasional dan profitabilitasnya. Harga saham yang lebih tinggi umumnya menunjukkan pandangan positif investor terhadap kinerja bank di masa depan, sementara fluktuasi harga saham dapat mengindikasikan masalah mendasar atau perubahan sentimen pasar (Chemutai et al., 2016).

Hubungan antara harga saham dan kinerja perusahaan sangat jelas terlihat di sektor perbankan. Penelitian menunjukkan bahwa harga saham berkorelasi positif dengan metrik kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on

Equity (ROE) (Fahlevi et al., 2018). Misalnya, bank yang mampu mengelola aset dengan baik dan menghasilkan laba yang lebih tinggi cenderung mengalami peningkatan harga saham, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan mereka untuk menarik investasi lebih lanjut (Medyawati & Yunanto, 2023). Hubungan ini menekankan pentingnya rasio keuangan dan indikator kinerja dalam memengaruhi keputusan investor dan penilaian pasar (Qurrota' Ayun et al., 2023).

Selain itu, harga saham di sektor perbankan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, perubahan regulasi, dan tren pasar. Sebagai contoh, selama periode pertumbuhan ekonomi, bank sering mengalami kenaikan harga saham akibat peningkatan aktivitas pinjaman dan peluang investasi. Sebaliknya, dalam kondisi resesi ekonomi, harga saham dapat menurun karena meningkatnya kredit macet dan non-performing loans (O. & A. A., 2024; Phu Ha, 2021). Volatilitas ini menyoroti perlunya praktik manajemen risiko yang kuat dan pelaporan keuangan yang transparan untuk menjaga kepercayaan investor dan menstabilkan harga saham.



Gambar 1. Rata-rata harga saham bank umum di indonesia.

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan



Gambar 2. Rasio Indikator Kinerja bank umum di indonesia

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan

Grafik pertama menunjukkan perkembangan rata-rata harga saham bank umum di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Secara umum, tren harga saham bank mengalami kenaikan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, harga

rata-rata berada di kisaran 3.500, kemudian sedikit menurun pada tahun 2020, kemungkinan akibat dampak awal pandemi COVID-19 yang memengaruhi kinerja pasar saham secara keseluruhan. Namun, mulai tahun 2021 hingga 2023, harga saham kembali meningkat dengan signifikan, mencapai hampir 5.000 pada tahun 2023. Tren ini mengindikasikan adanya pemulihan ekonomi serta peningkatan kepercayaan investor terhadap sektor perbankan di Indonesia. Faktor ini juga dapat mencerminkan pertumbuhan kinerja operasional bank serta meningkatnya sentimen positif terhadap prospek sektor perbankan.

Grafik kedua menggambarkan rasio indikator kinerja bank umum di Indonesia berdasarkan empat parameter utama, yaitu Non-Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), inflasi (INF), dan Return on Assets (ROA). Rasio NPL tetap stabil di bawah 5% sepanjang periode 2019 hingga 2023, menunjukkan kemampuan sektor perbankan dalam mengelola risiko kredit dan menjaga kualitas portofolio pinjaman. NPM menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan rasio yang secara konsisten berada di atas 25%, mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih yang signifikan. Rasio inflasi (INF) menunjukkan fluktuasi ringan, tetapi secara umum tidak memberikan dampak besar pada stabilitas perbankan. Sementara itu, rasio ROA juga terlihat stabil dengan angka yang cenderung rendah namun konsisten, yang menandakan kemampuan bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Secara keseluruhan, kedua grafik ini mencerminkan kondisi sektor perbankan di Indonesia yang stabil dan cenderung membaik dalam lima tahun terakhir. Peningkatan harga saham sejalan dengan indikator kinerja yang baik, seperti terkendalinya risiko kredit, tingginya profitabilitas, serta efisiensi penggunaan aset. Stabilitas rasio ini mengindikasikan keberlanjutan perkembangan sektor perbankan yang didukung oleh pengelolaan risiko yang baik serta respons terhadap tantangan ekonomi makro, seperti pandemi dan inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan tetap menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Non-Performing Loans (NPL) merupakan indikator penting untuk menilai risiko kredit dan kesehatan keuangan bank secara keseluruhan. Tingkat NPL yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan cadangan kerugian kredit, yang berdampak negatif pada profitabilitas dan pada akhirnya memengaruhi harga saham. Penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki dampak negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank, yang tercermin dalam harga saham mereka (Wiadnyani, 2023). Sebagai contoh, sebuah studi menemukan bahwa NPL berdampak negatif pada Return on Assets (ROA), yang merupakan salah satu faktor penentu utama harga saham di sektor perbankan (Wiadnyani & Artini, 2023). Peningkatan NPL biasanya menurunkan kepercayaan investor, yang kemudian menyebabkan penurunan harga saham.

Net Profit Margin (NPM), meskipun tidak selalu berkorelasi langsung dengan harga saham, menjadi ukuran penting profitabilitas bank. NPM yang lebih tinggi menunjukkan manajemen biaya yang baik dan efisiensi operasional, yang dapat meningkatkan sentimen investor dan mendukung kenaikan harga saham. Namun, hubungan ini seringkali kompleks karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi pasar dan ekspektasi investor (Nureny, 2020).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah indikator penting untuk menilai stabilitas keuangan bank dan kemampuannya menyerap kerugian. CAR yang tinggi umumnya dipandang positif oleh investor karena menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang kuat dan kecil kemungkinannya menghadapi kesulitan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham, sebaliknya CAR yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran terkait risiko yang dihadapi bank, yang berpotensi menyebabkan penurunan harga saham (Annisa & Inayati, 2022).

Inflasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli dan meningkatkan biaya operasional bank, yang dapat menurunkan profitabilitas dan harga saham. Selain itu, inflasi memengaruhi tingkat suku bunga, yang sangat penting bagi profitabilitas bank. Penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak positif signifikan terhadap NPL, yang semakin memperumit hubungan antara inflasi dan harga saham (Sudirman et al., 2022).

Berdasarkan analisis dan pemaparan masalah diatas penulis mencoba mencari bukti empiris mengenai “Determinan Harga Saham Bank Umum yang Terdaftar di BEI Pendekatan Analisis Fundamental”

METODE PENELITIAN

Berisi Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian mencakup laporan keuangan bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 10 dengan metode regresi data panel. Data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling (Sugiyono, 2012). Dari proses tersebut, diperoleh enam bank yang memenuhi kriteria penelitian selama lima tahun, menghasilkan total 30 sampel yang dianalisis. Bank yang terpilih adalah BMRI, BBRI, BBNI, BBKA, BBTN, dan BNGA. Teknik analisis meliputi uji pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik, Uji t, uji f, serta uji koefisien determinasi.

Pada penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu NPL, NPM, ROA dan Inflasi serta 1 variabel dependen berupa Harga Saham. Model ekonometrika dari analisis regresi data panel adalah sebagai berikut :

Keterangan :

$$PR_{it} = \alpha + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 NPM_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 INF_{it} + e_{it}$$

PR = Return on Asset (%)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

NPL = Non Performing Loan (%)

NPM = Net Profit Margin (%)

ROA = Return On Asset (%)

INF = Inflasi (%)

e = error

i = daerah penelitian

t = waktu penelitian

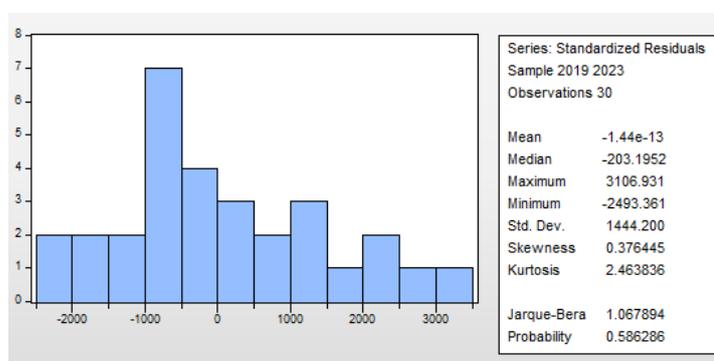
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Terbaik

Pada tahap pengujian untuk memilih model terbaik, terdapat tiga langkah utama, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Dalam penelitian ini, pengujian pertama dilakukan dengan uji Chow, yang menghasilkan nilai Prob sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga model yang dipilih antara CEM dan FEM adalah FEM. Selanjutnya, pada uji Hausman untuk memilih antara FEM dan REM, diperoleh nilai Prob sebesar $1.00 > 0.05$, sehingga model REM dipilih. Karena model REM dipilih, diperlukan uji LM. Pada uji LM, nilai Prob Breusch-Pagan sebesar $0.005 < 0.05$, sehingga model REM tetap menjadi pilihan.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, tahap uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas.

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Gambar 3, nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar $0.850797 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/22/24 Time: 18:15
 Sample (adjusted): 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	565.1246	570.9082	0.989869	0.3347
NPL	-16.79706	85.46488	-0.196538	0.8463
NPM	-8.980650	11.53613	-0.778480	0.4459
ROA	1.705036	50.53223	0.033742	0.9734
INF	17.03720	42.52736	0.400617	0.6932
R-squared	0.072709	Mean dependent var		330.6718
Adjusted R-squared	-0.122511	S.D. dependent var		176.7989
S.E. of regression	187.3159	Akaike info criterion		13.48652
Sum squared resid	666657.9	Schwarz criterion		13.73195
Log likelihood	-156.8383	Hannan-Quinn criter.		13.55163
F-statistic	0.372446	Durbin-Watson stat		1.236224
Prob(F-statistic)	0.825333			

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Untuk uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dan diperoleh nilai prob (F-statistic) sebesar $0.82533 > 0.05$ sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	NPM	NPL	ROA	INF
NPM	1.000000	-0.775101	0.705707	0.116007
NPL	-0.775101	1.000000	-0.716097	-0.398359
ROA	0.705707	-0.716097	1.000000	0.313148
INF	0.116007	-0.398359	0.313148	1.000000

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Kemudian untuk uji multikolinearitas diperoleh nilai prob. masing-masing variabel bebas < 0.8 sehingga dapat dinyatakan terbebas dari adanya gejala multikolinearitas.

Uji t

Tabel 2. Uji t untuk Model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3154.929	2019.519	-1.562218	0.1308
NPL	341.7300	237.3223	1.439941	0.1623
NPM	142.7211	55.43289	2.574665	0.0163
ROA	734.1263	218.7119	3.356590	0.0025
INF	246.2449	129.3021	1.904416	0.0684

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Diketahui bahwa tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% dengan jumlah sampel (n) sebanyak 30 yang sesuai dengan total panel observasi (unbalanced) dan jumlah variabel (k) sebanyak 5. Oleh karena itu, $df = n - k = 30 - 5 = 25$, dengan hasil ttabel sebesar 2,05954. Berdasarkan Tabel 1, secara parsial, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, NPM dengan nilai t-statistik $2,57 > 2,05954$ dan probabilitas $0,0163 < 0,05$ menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dibuktikan dengan nilai t-statistik $3.3565 > 2,05954$ dan probabilitas $0,0025 < 0,05$. Terakhir, satu-satunya variabel makroekonomi yaitu inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai t-statistik $1.9044 < 2,05954$ dan probabilitas $0,0684 > 0,05$.

Uji F

Tabel 3. Uji F Simultan

F-statistic	11.53846
Prob(F-statistic)	0.000019

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil model REM diperoleh nilai F-statistic sebesar $11.53846 > 2.64$

dengan nilai prob. $0.000019 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan secara simultan NPL, NPM, ROA dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.648649
Adjusted R-squared	0.592432
Sumber : Diolah Peneliti, 2024	

Berdasarkan hasil model REM diperoleh nilai R-squared sebesar 0.64 yang berarti 64% Harga saham dipengaruhi oleh NPL, NPM, ROA dan Inflasi. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.59 dapat diartikan bahwa 59% model tersebut akurat.

Pengaruh NPL Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hasil Pengujian diperoleh bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian Vilia dan Colline misalnya menemukan bahwa NPL beserta rasio keuangan lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2019 (Vilia & Colline, 2021). Demikian pula Nugroho dkk. melaporkan bahwa NPL, antara lain, tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank-bank pemerintah di Indonesia (Nugroho et al., 2020). Hal ini semakin didukung oleh temuan Salsabilla dan Yunita yang menyimpulkan bahwa NPL beserta indikator keuangan lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham jika dianalisis menggunakan regresi data panel ((Salsabilla & Yunita, 2020). Studi-studi ini secara kolektif menunjukkan bahwa meskipun NPL merupakan ukuran penting dari kesehatan bank, pengaruh langsungnya terhadap harga saham mungkin minimal.

Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Hasil Uji menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hubungan antara Net Profit Margin (NPM) dan harga saham telah menjadi subjek penelitian yang luas, khususnya dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyak literatur mendukung pernyataan bahwa NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Misalnya, penelitian Nuryani menunjukkan bahwa peningkatan NPM berkorelasi dengan peningkatan harga saham, membenarkan penelitian sebelumnya yang menyoroti hubungan positif tersebut (Nuryani, 2021). Temuan Happrabu dan Ariyani juga memperkuat gagasan tersebut, menunjukkan bahwa NPM, bersama dengan indikator kinerja keuangan lainnya, berkontribusi signifikan terhadap pergerakan harga saham di sektor makanan dan minuman (Happrabu & Ariyani, 2023).

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil Uji menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Happrabu dan Ariyani menyoroti bahwa ROA, bersama

dengan indikator kinerja keuangan lainnya, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap harga saham, dengan R^2 yang disesuaikan sebesar 39,3% menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut di sektor makanan dan minuman di Indonesia (Happrabu & Ariyani, 2023). Demikian pula, Rafaqat dkk. menemukan bahwa peningkatan ROA sebesar satu unit persentase berkorelasi dengan kenaikan harga saham sebesar 0,591%, menunjukkan hubungan positif langsung (Rafaqat et al., 2021). Temuan ini dikuatkan oleh Gotami yang menyatakan bahwa pengelolaan total aset yang efektif akan meningkatkan harga saham, sehingga semakin mendukung anggapan bahwa ROA merupakan penentu penting penilaian saham (GOTAMI et al., 2023). Selain itu, penelitian yang berfokus pada sektor perbankan, seperti yang dilakukan oleh Sulaiman dan Tahir et al., menunjukkan bahwa nilai ROA yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan valuasi saham, meskipun Tahir et al. juga mencatat bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham jika dipertimbangkan sendiri (Sulaiman, 2024; Tahir et al., 2021).

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji ditemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Studi Al-Jarallah di bursa efek Dewan Kerjasama Teluk (GCC) menemukan bahwa inflasi tidak berdampak signifikan terhadap indeks saham pada tingkat signifikansi 10%, sehingga menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti harga minyak, mungkin memainkan peran yang lebih penting dalam mempengaruhi saham. kinerja pasar di wilayah itu Al-Jarallah (2022). Selain itu, penelitian Sitasari dan Firmansyah mendukung anggapan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan mereka menunjukkan bahwa meskipun inflasi memiliki dampak asimetris terhadap harga saham, dampak keseluruhannya tidak signifikan secara statistik (Sitasari & Firmansyah, 2022). Hal ini sejalan dengan kesimpulan yang ditarik oleh Daferighe dan Charlie, yang menemukan bahwa berbagai ukuran kinerja pasar saham di Nigeria berhubungan negatif dengan inflasi, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan dampak yang signifikan (Daferighe & Charlie, 2014).

Pengaruh NPL, NPM, ROA, dan Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model Random Effects Model (REM) menunjukkan bahwa secara simultan, Non-Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut secara kolektif mampu menjelaskan variasi harga saham dalam sektor perbankan. Penemuan ini konsisten dengan beberapa studi terbaru. Misalnya, penelitian oleh Sari & Septiano (2023) menemukan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian lain oleh Agalliao et al. (2024) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menegaskan pentingnya profitabilitas dan efisiensi operasional sebagai indikator kunci yang harus diperhatikan oleh manajemen dan investor dalam menganalisis performa

saham. Sementara itu, variabel risiko seperti NPL dan faktor makroekonomi seperti inflasi memerlukan analisis lebih mendalam sesuai dengan kondisi pasar yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, Non-Performing Loan (NPL) dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun dalam berbagai penelitian yang mendukung temuan ini. Sebaliknya, Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, mencerminkan pentingnya profitabilitas dan efisiensi operasional sebagai indikator utama dalam menentukan nilai saham. Secara simultan, NPL, NPM, ROA, dan inflasi secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, menegaskan bahwa kombinasi variabel-variabel tersebut dapat menjelaskan fluktuasi harga saham, terutama dalam sektor perbankan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa investor dan manajemen perlu memberikan perhatian yang seimbang pada indikator kinerja keuangan perusahaan dan faktor makroekonomi tertentu untuk memahami dinamika pasar secara lebih komprehensif.

Investor disarankan untuk fokus pada indikator profitabilitas seperti NPM dan ROA ketika mengevaluasi peluang investasi, karena keduanya terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Manajemen perusahaan, terutama di sektor perbankan, perlu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas untuk menarik minat investor. Selain itu, meskipun NPL dan inflasi tidak signifikan secara parsial, tetap penting untuk memonitor faktor-faktor ini sebagai bagian dari strategi manajemen risiko dan pengambilan keputusan investasi. Penelitian lanjutan disarankan untuk mendalami hubungan antara faktor risiko dan kondisi makroekonomi dengan harga saham dalam konteks pasar yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

REFERENSI

- Agalliao, L., Hidayat, W. W., & Nurbaiti, B. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Liabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Emiten Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Bei Periode 2020-2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 67–79.
- Alisjahbana, A. S., Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., & Hadibrata, B. (2020). The adoption of digital technology and labor demand in the Indonesian banking sector. *International Journal of Social Economics*, 47(9), 1109–1122. <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2019-0292>
- Annisa, N. D., & Inayati, N. I. (2022). Factors Influence on Non Performing Financing Islamic Banking. *Islamic Accounting Journal*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.18326/iaj.v2i1.51-62>
- Chemutai, J., Ayuma, D. C., & Yusufkibet, D. (2016). Effects of Capital Structure on Share Price Performance of Commercial Banks Listed in Nairobi Security Exchange, Eldoret, Kenya. *IOSR Journal of Business and Management*, 18(09), 122–133. <https://doi.org/10.9790/487X-180903122133>
- Daferighe, E., & Charlie, S. (2014). The impact of inflation on stock market

- performance in Nigeria. *American Journal of Social and Management Sciences*, 3(2), 76–82. <https://doi.org/10.5251/ajsms.2012.3.2.76.82>
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *AKUNTABEL*, 39. <https://doi.org/10.29264/jakt.v0i0.2042>
- Gotami, P. A. S., Sastri, I. I. D. A. M. M., & Putra, I. G. B. N. P. (2023). The Influence of Financial Performance on Stock Prices in Banking Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2021 Period. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 3(4), 306–312. <https://doi.org/10.38142/jtep.v3i4.885>
- Haprabu, A. S., & Ariyani. (2023). The Effect of Financial Performance on Stock Prices in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021 Period. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 70–75. <https://doi.org/10.29138/je.v22i2.187>
- Medyawati, H., & Muhamad Yunanto. (2023). Determinants of Banking Sector Stock Prices in Indonesia. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 5(2), 40–51. <https://doi.org/10.32996/jefas.2023.5.2.4>
- Muhammad Rosidi, R., & Cathelya Vionna Githa. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Perbankan di Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 319–325. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.676>
- Nugroho, M., Halik, A., & Arif, D. (2020). Effect of CAMELS Ratio on Indonesia Banking Share Prices. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 101–106. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.101>
- O., A., & A. A., J. (2024). Factors Affecting Share Performance of Quoted Deposit Money Banks in Nigeria. *African Journal of Accounting and Financial Research*, 7(1), 23–34. <https://doi.org/10.52589/AJAFR-ZCUBX5OQ>
- Phu Ha, N. (2021). Impact of macroeconomic factors and interaction with institutional performance on Vietnamese bank share prices. *Banks and Bank Systems*, 16(1), 127–137. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(1\).2021.12](https://doi.org/10.21511/bbs.16(1).2021.12)
- Prastiwi, I. E., & Anik, A. (2021). Financing Diversification and Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1817>
- Pratama, R. M., Saifi, M., & Z.A, Z. (2024). Does Financial Performance Mediate the Relationship between Corporate Governance and Corporate Value? Evidence from Indonesian Banking Companies. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i11.15839>
- Qurrota' Ayun, O. F., Sudarwati, S., & Marwati, F. S. (2023). Analysis of Financial Ratio to Stock Price. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 28–38. <https://doi.org/10.36555/almana.v7i1.2071>
- Rafaqat, S., Rafaqat, S., Rafaqat, S., & Rafaqat, D. (2021). The Impact of Fundamental Factors on the Share Price of Micro-Sized Nasdaq Listed Technology Companies. *The Economics and Finance Letters*, 8(2), 142–153. <https://doi.org/10.18488/journal.29.2021.82.142.153>
- Rissy, Y. Y. W. (2021). The stakeholder model: its relevance, concept, and application in the Indonesian banking sector. *Journal of Banking Regulation*,

- 22(3), 219–231. <https://doi.org/10.1057/s41261-020-00140-2>
- Salsabilla, B., & Yunita, I. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Umum Konvensional TERDAFTAR DI BEI 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i2.426>
- Sari, L., & Septiano, R. (2023). Modal Meningkatkan Harga Saham Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 33–39.
- Sitasari, I., & Firmansyah, Y. (2022). Effect of Inflation, Exchange Rates, and Interest Rates on Financial Sector Share Prices. *International Economic and Finance Review*, 1(1), 109–139. <https://doi.org/10.56897/iefr.v1i1.7>
- Sudirman, S., Trimulato, T., Sadapotto, A., & Yulianti, Y. (2022). The Influence Of Internal And External Factors As An Explanation Of Changes In Non-Performing Financing At Bank Bni Syariah. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 7(2), 119. <https://doi.org/10.30984/tjebi.v7i2.2084>
- Sulaiman, S. (2024). Analysis of the effect of return on assets and return on equity on stock prices pt. (Persero) Mandiri bank TBK. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 11(1), 14–17. <https://doi.org/10.14419/ywcsy670>
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>
- Vilia, H., & Colline, F. (2021). Pengaruh Camel Terhadap Harga Saham Pada Bank Buku 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 83–100. <https://doi.org/10.26593/jab.v17i1.4656.83-100>
- Wiadnyani, D. A. P. M., & Artini, L. G. S. (2023). Influence of NPL, BOPO, LDR, and ROA on Firm Value: Study of Banking Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. *European Journal of Business and Management Research*, 8(4), 261–266. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.4.2062>
- Wibisono, W. (2023). Preliminary Study on Corruption Case in the Indonesian Banking Sector: Overview of the Fraudster, Loss, and Fraud Modes. *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i1.263>